

**PENGARUH PENERAPAN *ACTIVITY BASED COSTING SYSTEM* TERHADAP
KINERJA PERUSAHAAN (DENGAN PENDEKATAN *PERFORMANCE PRISM*)
(STUDI PADA PERUSAHAAN TEXTILE PT YUTEX SURYA ABADI)**

DRAFT SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi program perkuliahan S1

Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan

Oleh :

NAMA : NUR FIKRIANSYAH HUDAYANA

NRP : 114020144



PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS PASUNDAN

2016

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan *Activity Based Costing System* terhadap kinerja perusahaan di perusahaan textile PT Yutex Surya Abadi yang berada di Bandung. Variabel *Activity Based Costing* diukur dari 2 dimensi, yaitu *cost dimension* dan *process dimension*. Sedangkan variabel kinerja perusahaan akan diukur dari 5 dimensi, yaitu *stakeholder satisfaction*, *strategy*, *process*, *capability*, dan *stakeholders contributions*.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang didapat dari sumber pertama, baik individu atau perorangan seperti hasil wawancara atau kuesioner yang dilakukan peneliti. Populasi penelitian adalah semua karyawan yang terlibat menggunakan metode *Activity Based Costing System* di PT Yutex Surya Abadi dari 5 divisi berbeda. Sampel penelitian berjumlah 62 orang terlibat yang menggunakan *Activity Based Costing System*.

Hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana menyimpulkan bahwa *Activity Based Costing System* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Kata kunci: *Activity Based Costing*, kinerja perusahaan

ABSTRACT

This Research was conducted in order to know if there is an influence in the use of . Activity Based Costing System to the company's textile company PT Surya Abadi Yutex in Bandung. Activity Based Costing Variables measured from two dimensions, namely cost cost dimension and process dimension. While the company's performance will be measured variables of five dimensions, ie stakeholder satisfaction, strategy, process, capability, and stakeholder contributions.

Data used in this study are primary data, ie data obtained from the first source, either an individual or individuals such as interviews or questionnaire conducted by researchers. The study population was all employees involved using Activity Based Costing System in PT Surya Abadi Yutex of 5 different divisions. These samples included 62 people involved were using Activity Based Costing System.

Results of research conducted by using simple linear regression analysis concluded that the Activity Based Costing System affect the performance of the company.

Keywords: *Activity Based Costing, firm performance*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era persaingan yang semakin ketat telah meningkatkan pertumbuhan teknologi dan sistem informasi yang semakin cepat, sehingga memaksa perusahaan untuk menggunakan teknik manajemen bisnis yang baru. Salah satu strategi yang harus dilakukan oleh perusahaan saat ini agar dapat bersaing dalam bisnis global adalah dengan mengurangi biaya, meningkatkan produktivitas, meningkatkan kualitas produk dan meningkatkan kemampuan untuk memberi respon terhadap berbagai kebutuhan pelanggan. Oleh karena itu perusahaan harus mengikuti perkembangan teknologi dan informasi guna mencapai efektifitas dan efisiensi untuk dapat terus bertahan dalam persaingan global yang pesat dan kompleks ini. (Rendy dan Devie,2013)

Perkembangan teknologi dalam pasar global salah satunya berdampak pada perusahaan textile. Perusahaan dituntut untuk dapat memanfaatkan teknologi yang dapat mendukung kinerja perusahaan guna memberikan pelayanan yang terbaik bagi pelanggan. Pemanfaatan teknologi tersebut mengakibatkan biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan menjadi besar yang akan berdampak pada Harga Pokok Produksi yang tinggi.

Perhitungan Harga Pokok Produksi merupakan semua biaya produksi yang digunakan untuk memproses suatu bahan baku hingga menjadi barang jadi dalam suatu periode waktu tertentu. Ketidak tepatan dalam perhitungan Harga Pokok

Produksi membawa dampak yang merugikan bagi perusahaan, karena Harga Pokok Produksi berfungsi sebagai dasar untuk menetapkan harga jual dan laba, sebagai alat untuk mengukur efisiensi pelaksanaan proses produksi serta sebagai dasar untuk pengambilan keputusan bagi manajemen perusahaan.

Kinerja Perusahaan merupakan indikator tingkatan prestasi yang dapat dicapai dan mencerminkan keberhasilan manajer dan manajemen perusahaan, dengan mengetahui kinerja suatu perusahaan kita dapat mengukur tingkat efisiensi dan produktifitas perusahaan tersebut. Penilaian prestasi atau kinerja suatu perusahaan diukur karena dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan baik pihak internal maupun eksternal.

Pasar yang lesu dan beban operasional yang semakin tinggi membuat kinerja perusahaan industri tekstil semakin terpuruk. puluhan pabrik terpaksa merumahkan ribuan karyawannya pada kuartal pertama 2015. Sebanyak 60 pabrik tekstil di Majalaya yang merumahkan karyawannya sejak awal 2015. Satu pabrik paling sedikit mempekerjakan 100 karyawan. Kalau semua diratakan sama, paling tidak ada 6000 karyawan yang dirumahkan.

(sumber:<http://www.pikiranrakyat.com/>)

Tabel 1.1

Kinerja Pertumbuhan Industri Textile Tahun 2009-2015

| Industri | 2009 | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 |
|---|--------|--------|--------|--------|--------|--------|---------|
| Tekstil, Barang Kulit & Alas kaki | 0,60 % | 1,77 % | 7,52 % | 4,27 % | 6,06 % | 3.22 % | 03.47 % |

Sumber: BPS diolah Kemenperin

Penurunan kinerja perusahaan berdasarkan kinerja pertumbuhan yang cukup signifikan yaitu pada tahun 2012 pertumbuhan industri Textile dari 7,58 % turun menjadi 4,27 % pada tahun 2012, demikian juga pada tahun 2014 yang turun sangat signifikan yaitu sebesar 3,22 % dari tahun 2013 6,06 %. Ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang dilihat dari kinerja pertumbuhan industri Textile mengalami perubahan kinerja perusahaan yang tidak stabil. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat terjadinya penurunan pertumbuhan produksi industri tekstil pada triwulan I 2014. Jika dibandingkan dengan triwulan I 2013, terjadi penurunan pertumbuhan sebesar 5,88 persen. Sedangkan jika dibandingkan dengan triwulan IV 2013, terjadi penurunan pertumbuhan 6,61 persen.

Deputi Bidang Statistik Produksi BPS Adi Lumaksono menjelaskan, salah satu penyebab turunnya pertumbuhan industri tekstil tak lepas dari serbuan barang-barang dari luar negeri terhadap pasar dalam negeri. Ketika harga dari luar lebih murah dan lebih variatif, praktis industri kita dari sisi permintaan akan berkurang, mungkin orang tertarik karena harga. Semuanya bergantung demand. Apalagi, demand di dalam negeri juga menggunakan produk dari dalam dan luar negeri. Ketika produk dalam negeri yang juga dikonsumsi berkurang karena produksi luar negeri, produksi dalam negeri juga berkurang.

Penyebab lainnya yaitu kenaikan upah minimum regional (UMR) di sebagian besar daerah yang berlaku tahun ini. Imbasnya adalah kenaikan ongkos produksi yang ujung-ujungnya menyebabkan kenaikan harga produk tekstil. Upah berperan sentral kontribusinya pada tekstil yang masuk industri padat karya.

(<http://www.republika.co.id/berita/ekonomi/bisnis/14/05/02/n4xqe5-kinerja-industri-tekstil-menurun>)

Sementara itu Industri tekstil dan produk tekstil diperkirakan masih sulit memperbaiki kinerja dalam tahun ini akibat perubahan prioritas pembelian masyarakat serta membanjirnya produk impor yang lebih murah. Ketua Umum Asosiasi Pertekstilan Indonesia, Ade Sudrajat mengatakan pihaknya tidak berani menargetkan penjualan baik untuk akhir tahun. Sejak awal tahun, industri pertekstilan sudah mengalami perlambatan berkisar 50% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Momen lebaran juga belum mampu mengangkat penjualan tekstil dan produk tekstil sebab pasar dibanjiri oleh produk impor asal China yang lebih murah. Karena industri manufaktur global lesu berat, China sebagai negara manufaktur terbesar di dunia tentu menderita lebih berat sehingga mereka cari akses pasar agar industrinya jalan. Salah satu yang jadi incaran di Asia Tenggara pasti Indonesia yang penduduknya banyak.

(<http://industri.bisnis.com/read/20150524/257/436586/konsumen-utamakan-sembako-industri-tekstil-lesu>)

Penilaian atau pengukuran kinerja merupakan salah satu faktor yang penting dalam perusahaan. Selain digunakan untuk menilai keberhasilan perusahaan, pengukuran kinerja juga dapat digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi hasil kerja dari periode yang lalu. Sehubungan dengan hal itu, pengukuran kinerja sebaiknya dilakukan secara komprehensif, sehingga pengambilan keputusan berkaitan dengan strategi dapat dilakukan secara

menyeluruh. Dengan demikian strategi tersebut akan dapat mengakomodasi setiap perspektif yang terlibat dalam menentukan keberhasilan perusahaan.

Dengan demikian perusahaan dituntut untuk dapat memanfaatkan teknologi yang dapat mendukung kinerja perusahaan guna memberikan pelayanan yang terbaik bagi pelanggan. Pemanfaatan teknologi tersebut mengakibatkan biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan menjadi besar yang akan berdampak pada Harga Pokok Produksi yang tinggi. Pesatnya perkembangan teknologi dan informasi juga berpengaruh terhadap proses produksi. Dengan meningkatnya pemakaian mesin-mesin untuk memproduksi yang menggantikan pemakaian tenaga kerja, maka kebutuhan akan tenaga kerja pun berkurang.

Dengan meningkatnya penggunaan mesin maka komposisi biaya produksi dalam perusahaan secara perlahan-lahan mengalami perubahan yaitu adanya penurunan Biaya Tenaga Kerja dan kenaikan Biaya *Overhead* Pabrik. Pembebanan Biaya Bahan Baku dan Biaya Tenaga Kerja Langsung pada produk yang dihasilkan dapat dilakukan dengan tepat dan mudah karena biaya-biaya tersebut dapat dialokasikan secara langsung ke produk jadi, sedangkan pembebanan Biaya *Overhead* Pabrik pada produk yang dihasilkan perlu dilakukan dengan cermat karena biaya ini tidak dapat diidentifikasi secara langsung pada produk sehingga memerlukan metode alokasi tertentu.

Perubahan lingkungan dan pergeseran fungsi obyektif perusahaan kepada kepuasan pelanggan menuntut akuntansi manajemen sebagai suatu proses dalam organisasi yang bertujuan untuk menyediakan informasi bagi para manajer untuk mampu menyediakan informasi yang akurat dan tepat waktu bagi pengambilan

keputusan manajemen. Fenomena perubahan lingkungan bisnis dan perkembangan teknologi global ini menunjukan manajemen harus mencari berbagai strategi baru yang menjadikan perusahaan mampu bertahan dan berkembang dalam persaingan tingkat dunia.

Keberhasilan suatu perusahaan dalam melaksanakan strategi ditunjang oleh kinerja perusahaan itu sendiri. Salah satu strategi yang dilakukan oleh perusahaan agar dapat bersaing dalam bisnis global ini adalah dengan efisiensi biaya, meningkatkan produktivitas produk, meningkatkan kualitas produk dan meningkatkan kemampuan untuk memberi respons terhadap berbagai kebutuhan pelanggan. Dengan demikian, agar perusahaan dapat mengelola usahanya dengan efektif dan efisien membutuhkan sistem informasi yang sistematis untuk dapat terus bertahan guna menghadapi persaingan global yang pesat dan kompleks.

Untuk dapat melaksanakan hal tersebut, maka dibutuhkan kemampuan, kemampuan manajemen yang berpengalaman mengelola dan mengalokasikan sumber-sumber daya ekonomi perusahaan secara sistematis, efektif dan efisien sehingga perusahaan dapat memperoleh laba semaksimal mungkin, karenanya perusahaan harus mampu mengendalikan aktiva, pendapatan dan biaya di dalam perusahaan. Oleh karena itu perusahaan manufaktur khususnya industri textile harus bisa menghasilkan produk yang berkualitas tinggi dan berbiaya rendah.

Untuk menghasilkan suatu keputusan yang tepat, perusahaan perlu menerapkan sistem *Activity-Based Costing* akan membantu 5 pihak manajemen pada perusahaan tersebut untuk mengalokasikan biaya-biaya yang lebih akurat. Menurut Hansen dan Mowen yang di alih bahasakan Deny Arnos Kwary

(2009:528), perhitungan biaya berdasarkan aktivitas diperkenalkan dan didefinisikan sebagai suatu sistem perhitungan biaya dimana tempat penampungan biaya overhead yang jumlahnya lebih dari satu dialokasikan menggunakan dasar yang memasukan satu atau lebih faktor yang tidak berkaitan dengan volume .

Sedangkan menurut Amin Widjaja Tunggal (2009), Activity Based Costing dapat dikatakan sebagai sistem yang memberikan kontribusi terpadu bagi berbagai pengambilan keputusan strategis serta mampu memberikan informasi yang akurat, relevan dan tepat waktu mengenai aktivitas yang dilakukan dan obyek dari aktivitas tersebut, yaitu produk dan biaya . Keberhasilan yang dicapai dari pemilihan strategi yang tepat dapat diukur dari performance perusahaan. ukuran kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan ukuran kinerja keuangan dan ukuran kinerja nonkeuangan. Dimana kedua ukuran tersebut mampu menciptakan ukuran kinerja yang lebih objektif.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya Oleh Rendy Dan devie dalam Jurnal Business Accounting Review, Vol. 1, No. 2, 2013 mengenai “Pengaruh penerapan *Activity Based Costing System* terhadap Terhadap Keunggulan Bersaing Dan Kinerja Organisasi”. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Rendy dan Devie dengan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini adalah Penulis hanya meneliti 2 variabel yaitu *Activity Based Costing System* dan Kinerja Perusahaan .

Berdasarkan latar belakang yang telah diurai di atas, maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “**Pengaruh Penerapan *Activity Based Costing System* Terhadap Kinerja Perusahaan (Dengan Pendekatan *Performance Prism*)**” (Studi Pada Perusahaan Textile PT Yutex Surya Abadi)

1.2 Rumusan Masalah

Dengan uraian diatas maka permasalahan yang akan diteliti, adalah :

1. Bagaimana penerapan *Activity-Based Costing System* pada PT Yutex Surya Abadi
2. Bagaimana Kinerja Perusahaan PT Yutex Surya Abadi
3. Seberapa besar pengaruh *Activity based costing system* terhadap kinerja perusahaan PT Yutex Surya abadi

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan *Activity-Based Costing System* pada PT Yutex Surya Abadi
2. Untuk mengetahui Bagaimana Kinerja Perusahaan PT Yutex Surya Abadi
3. Untuk mengetahui Seberapa besar pengaruh *Activity based costing system* terhadap Kinerja Perusahaan PT Yutex Surya Abad

1.4 Kegunaan Penelitian

Penulis mengharapkan penelitian ini dapat memberikan hasil yang bermanfaat, sesuai tujuan penelitian diatas. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui lebih dalam mengenai pengaruh penerapan Activity based costing system Terhadap Kinerja Perusahaan. Selain itu, penulis juga mengharapkan kiranya penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi para mahasiswa lainnya khususnya mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Bandung.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti dalam penulisan ini ialah :

1. Bagi peneliti, menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh penerapan activity based costing system terhadap kinerja perusahaan.
2. Bagi perusahaan, Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi PT Yutex Surya Abadi dalam memperbaiki kinerja perusahaan
3. Bagi pihak-pihak lain, hasil dari penelitian ini di harapkan dapat dipergunakan oleh pihak-pihak lain yang berkepentingan, baik sebagai referensi maupun sebagai bahan teori bagi penelitian selanjutnya.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang digunakan untuk melakukan penelitian bertempat di pabrik pembuatan kain PT Yutex Surya Abadi berkedudukan di Jalan kompleks industri Satria Raya 3 no. 2 Caringin-Bandung, Jawa Barat no Tlp (022) 5426735. Untuk memperoleh data yang diperlukan sesuai dengan objek yang akan diteliti, maka peneliti melaksanakan penelitian pada Bulan September-November 2015.